

## **Pemberdayaan pada Siswa SMK BAZNAZ melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Menumbuhkan Kepedulian Siswa terhadap Sekolah Hijau, Asri dan Sehat**

### **Empowerment of BAZNAZ Vocational School Students through Family Medicinal Plant Cultivation as an Effort to Grow Students' Awareness of Green, Beautiful and Healthy Schools**

**Ranti Ekasari<sup>1\*</sup>, Lilis Widiastuty<sup>2</sup>, Emmi Bujawati<sup>3</sup>, Faradila Guhir<sup>4</sup>, Maharani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Indonesia

[ranti.ekasari@uin-alauddin.ac.id](mailto:ranti.ekasari@uin-alauddin.ac.id); [liliswidiastuty86@gmail.com](mailto:liliswidiastuty86@gmail.com); [emmy.uin@gmail.com](mailto:emmy.uin@gmail.com);

[faradilaguhit@gmail.com](mailto:faradilaguhit@gmail.com); [maharanimardj@gmail.com](mailto:maharanimardj@gmail.com)

correspondence: [ranti.ekasari@uin-alauddin.ac.id](mailto:ranti.ekasari@uin-alauddin.ac.id)

Received: 11/3/2024

Revised: 9/5/2024

Accepted: 9/6/2024

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i1.4685>

Citation: Ekasari, R., et al. (2024). Pemberdayaan obat keluarga sebagai upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sekolah hijau, asri, dan sehat. MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8(1), 34-43. DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i1.4685>

#### **ABSTRACT**

Medicinal plants are used by millions of people around the world. The medicinal plants chosen are usually plants that are interchangeable for first aid. The existence of medicinal plants is very important, especially for families who do not have easy access to medical services such as clinics, health centers or hospitals. The aim of this research is to increase the knowledge and health of school residents by drawing air from healthy Family Medicinal Plants or well known as TOGA and as first aid in case of minor health problems. Empowerment activities were carried out at SMK BAZNAZ, South Sulawesi on March 4-7 2022 using the Asset Based Community Developments (ABCD) method. Based on the results of the questionnaire, it was concluded that TOGA implementation counseling had an increase in knowledge in class 10 students at SMK BAZNAS and the results of interviews with informants stated that they wanted to hide TOGA in the surrounding environment considering the many benefits of family medicinal plants. It is suggested to the school to continue running the TOGA cultivation program at school. Apart from that, the school also provides special land for cultivating TOGA because the school in question also has a pharmacy major. Hopefully in the future this TOGA can be useful for pharmacy majors.

**Keywords:** health; preventive; medicinal family plants

#### **ABSTRAK**

Tumbuhan obat digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama. Keberadaan tanaman obat sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta kesehatan warga sekolah dengan menghirup udara dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang

sehat serta sebagai pertolongan pertama jika terjadi masalah kesehatan ringan. Kegiatan pemberdayaan dilakukan di SMK BAZNAZ, Sulawesi Selatan pada tanggal 4-7 Maret 2022 dengan menggunakan metode *Asset Based Community Developments* (ABCD). Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi penyuluhan TOGA memiliki peningkatan pengetahuan pada siswa siswi keperawatan kelas 10 SMK BAZNAS dan hasil wawancara para narasumber menyatakan ingin melakukan penanaman TOGA di lingkungan sekitar mengingat banyaknya manfaat dari tanaman obat keluarga. Disarankan kepada pihak sekolah untuk tetap menjalankan program budidaya TOGA di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan lahan khusus untuk membudidayakan TOGA karena berhubung sekolah yang dituju juga mempunyai jurusan farmasi. Mungkin kedepannya TOGA ini dapat di manfaatkan oleh jurusan farmasi.

**Kata kunci:** kesehatan; preventif; tanaman obat keluarga

## PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) yang sebelumnya disebut sebagai Apotek hidup merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau di lahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri et al., 2016).

Tanaman obat adalah sumber penting dari pengobatan yang mudah diakses yang digunakan dalam sistem perawatan kesehatan (Mbuni et al., 2020). Diperkirakan hampir 80% dari total populasi dunia bergantung pada obat dan produk tradisional untuk kebutuhan kesehatannya. Banyak orang sakit di negara berkembang menggabungkan pengobatan konvensional dengan pengobatan tradisional (Mahwasane et al., 2013; Mbuni et al., 2020).

Tanaman obat keluarga merupakan alternatif pengobatan alami untuk berbagai penyakit ringan dan gejala umum. Masyarakat dapat mengandalkan tanaman obat sebagai solusi yang lebih aman dan alami (Situmeang & Meisyanti, 2024). Tanaman obat keluarga memberikan akses yang mudah dan murah bagi keluarga untuk mendapatkan bahan obat (Sari & Andjasmara, 2023).

Keberadaan TOGA dianggap sebagai bentuk pengobatan alternatif untuk beberapa masalah kesehatan. Banyak tanaman obat memiliki sifat pencegahan penyakit. Penggunaan tanaman obat secara teratur dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah penyakit tertentu. Salah satu komunitas yang dapat diberdayakan untuk mengembangkan TOGA adalah komunitas sekolah. Pemberdayaan masyarakat merupakan unsur yang sangat penting bahkan dapat dipandang sebagai ujung tombak promosi kesehatan. Pemberdayaan akan lebih efektif jika dilakukan melalui kemitraan dan menggunakan metode dan teknik yang tepat (Hartaty & Menga, 2022).

SMK BAZNAS SULSEL dipilih menjadi lokasi pemberdayaan mengenai budidaya TOGA karena asset yang dimiliki oleh sekolah ini. SMK BAZNAS SULSEL kurang memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar sekolah sebagai lahan hijau. Banyak lahan kosong yang terbengkalai dan hanya menjadi tempat pembuangan sampah yang dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai jenis serangga (nyamuk atau lalat). Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. SMK ini merupakan SMK dengan jurusan kesehatan yakni farmasi dan keperawatan sehingga menjadi salah satu aset yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesehatan dengan TOGA.

Adapun metode pemberdayaan yang dilakukan adalah metode *Asset Based*

*Community Development* (ABCD) yang memanfaatkan asset atau potensi yang dimiliki oleh kelompok masyarakat (Maulana, 2019). Beberapa penelitian, pendampingan, pengabdian kepada masyarakat menggunakan ABCD sebagai metodenya. Penelitian yang dilakukan oleh Laily & Abadi (2021) memaparkan bahwa metode yang digunakan dalam yaitu menerapkan pendekatan ABCD yaitu dengan menggunakan asset yang dimiliki usaha ini. Usaha keripik singkong Agna Chips ini sudah berdiri sejak lama akan tetapi belum memiliki *Brand Awareness* yang baik untuk menarik konsumen lebih banyak lagi. *Brand Awareness* merupakan *platform* penting untuk mempromosikan usaha, secara tidak langsung strategi ini diharapkan dapat meningkatkan citra di benak para konsumen.

Berdasarkan fakta tersebut, pemberdayaan ini dilakukan untuk memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki sekolah agar tidak menjadi tempat pembuangan sampah, melestarikan kekayaan alam melalui penanaman obat keluarga yang dilakukan di sekolah, dan meningkatkan pengetahuan serta kesehatan warga sekolah dengan menghirup udara dari TOGA yang sehat serta sebagai pertolongan pertama jika terjadi masalah kesehatan ringan.

## METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan dilakukan di SMK BAZNAZ SUL-SEL yang terletak di Jl. Masjid Raya No.55 Makassar, Baraya, Kec. Bontoala, Kota Makassar. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan pada tanggal 4 – 7 Maret 2022. Dalam kegiatan ini, objek pemberdayaan adalah siswa SMK BAZNAS SUL-SEL khususnya siswa/siswi jurusan keperawatan yang ada di SMK tersebut.

Konsep *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan sebuah metode pemberdayaan masyarakat dengan melihat dan memanfaatkan asset atau potensi yang dimiliki oleh kelompok masyarakat yang menjadi sasaran. Kemampuan yang dimaksud dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) ataupun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) (Maulana, 2019).

Model pemberdayaan yang digunakan yang sesuai dengan program kami adalah model pemberdayaan ABCD (*asset based community development*). ABCD dipandang sebagai inovasi penting dalam mengatasi kesenjangan kesehatan selama masa penghematan dan perubahan lanskap layanan kesehatan lokal. Hal ini karena pendekatan ini mendukung masyarakat untuk menetapkan target mereka sendiri dalam hal memenuhi kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Pendekatan ABCD terhadap kesehatan dan kesejahteraan mengidentifikasi dan membangun kekuatan, atau “aset” individu dan masyarakat serta menilai kapasitas, keterampilan, pengetahuan, koneksi, dan potensi pendukung di masyarakat (Harrison et al., 2019).

Adapun langkah pemberdayaan yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Pemberdayaan (4-6 Maret 2022)

- a. Melakukan pengecekan lokasi serta mendata asset yang dimiliki di SMK BAZNAS SULSEL yang dilakukan oleh salah satu anggota kelompok kami

Berikut beberapa aset yang terdapat di sekolah:

- 1) SDM : Siswa (i) jurusan keperawatan kelas 10, pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) di SMK BAZNAS SUL-SEL
  - 2) Aset fisik : Lahan kosong dan peralatan untuk melakukan penanaman
- b. Pengurusan surat izin di akademik untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di SMK BAZNAS SULSEL
  - c. Melakukan permohonan izin dan memetakan asset serta membicarakan konsep pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di SMK BAZNAS SULSEL melalui WhatsApp

- d. Menyediakan bibit TOGA seperti Kumis kucing, daun miana/iler, lidah buaya, kunyit dan serai
- e. Menyerahkan surat perizinan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat kepada bagian guru kesiswaan

## 2. Proses pelaksanaan pemberdayaan (Senin, 7 Maret 2022)

- a. Diawali dengan siswa/siswi melakukan pengisian kuesioner yang kami bagikan dalam bentuk google form dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa/siswi mengenai TOGA (Tamanan Obat Keluarga).
- b. Setelah pengisian kuesioner selesai maka dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai TOGA
- c. Pemutaran video edukasi cara penanaman TOGA.
- d. Sesi tanya jawab yang kami lakukan pada siswa/siswi seputar TOGA.
- e. Siswa/siswi melakukan penanaman TOGA seperti kumis kucing, daun miana/iler, lidah buaya, kunyit dan serai. Setelah penanaman dilakukan, dilanjutkan dengan siswa/siswi melakukan penempelan nama-nama tanaman tersebut.
- f. Kemudian dilakukan lagi pengisian kuesioner guna mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan pada siswa/siswi setelah pemberian materi mengenai TOGA sebagai bentuk evaluasi terhadap siswa (i).

## HASIL DAN DISKUSI

Tumbuhan obat digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia, tidak hanya oleh penduduk pedesaan dari selatan dengan sedikit akses ke perawatan kesehatan modern, tetapi juga semakin meningkat oleh warga perkotaan baik di negara berkembang maupun negara maju (Polat, 2019). Ketidakmampuan banyak negara berkembang untuk memasok obat-obatan farmasi kontemporer, dan mahalannya banyak obat, telah memaksa masyarakat lokal untuk mencari produk alternatif, seperti tanaman obat, yang telah terbukti efektivitas dan keamanannya serta dapat diterima secara budaya (Chaachouay et al., 2022).

SMK BAZNAS SULSEL yang menjadi objek pemberdayaan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Baraya, Kec. Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SMK BAZNAS SULSEL memiliki 2 jurusan yakni Farmasi dan keperawatan. Pemberdayaan yang dilakukan ialah TOGA (Tamanan Obat keluarga). Lokasi pemberdayaan ini dipilih berdasarkan hasil analisis masalah yang terjadi disekolah tersebut kemudian melihat aset yang dimiliki untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari kuesioner yang diberikan ke siswa (i) SMK BAZNAZ (Tabel 1).

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Pre dan Post Test Pengetahuan Siswa (i) SMK BAZNAZ mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

No	Pertanyaan	Pre-Test				Post-Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Singkatan TOGA	10	71,4	4	28,6	10	76,9	3	23,1
2	Pengertian TOGA	11	78,6	3	21,4	12	92,3	1	7,7
3	Karakteristik TOGA	3	21,4	11	78,6	4	30,8	9	69,2
4	Fungsi TOGA	7	50,0	7	50,0	7	53,8	6	46,2
5	Tujuan TOGA	11	78,6	3	21,4	10	76,9	3	23,1
6	Jenis TOGA	9	64,3	5	35,7	12	92,3	1	7,7
7	Manfaat Kumis Kucing	12	85,7	2	14,3	12	92,3	1	7,7
8	Manfaat Kunyit	6	42,9	8	57,1	4	30,8	9	69,2
9	Aloe Vera	10	71,4	4	28,6	8	61,5	5	38,5
10	Kunyit	8	57,1	6	42,9	7	53,8	6	46,2

Sumber: Data Primer 2022

Sebelum penyuluhan dilakukan terdapat 14 siswa yang melakukan pengisian kuesioner. Namun pada saat pengisian setelah penyuluhan hanya terdapat 13 siswa saja. Hal tersebut dikarenakan jaringan 1 siswa yang kurang baik sehingga jawabannya tidak terkirim karena pada saat pengisian kuesioner.

Adapun penyuluhan yang dilakukan seputar TOGA meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan beberapa contoh jenis- jenis dari TOGA. Penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan pemaparan slide presentase namun juga dilengkapi dengan pemutaran video edukasi mengenai cara penanaman TOGA agar responden lebih memahami mengenai materi yang disajikan.

Berdasarkan tabel 1 diketahui setelah penyuluhan, dapat dilihat bahwa semua pertanyaan dengan jawaban benar memiliki kenaikan persentase. Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian penyuluhan mengenai TOGA dapat meningkatkan pengetahuan siswa (i) SMK BAZNAZ. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini, pengetahuan siswa (i) dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau *practice*) (Pujiyati et al., 2022). Setelah penyuluhan, maka dilakukanlah penanaman TOGA di lingkungan sekolah oleh siswa (i) SMK BAZNAZ.

Pada gambar di bawah dipaparkan proses pengisian kuesioner oleh siswa yang merupakan pre-test untuk mengukur pengetahuan siswa (i) mengenai TOGA (Gambar 1). Setelah itu dilakukan pemaparan materi mengenai TOGA oleh mahasiswa yang bertindak sebagai fasilitator (Gambar 2). Kemudian, siswa diajak untuk melakukan penanaman TOGA secara langsung di lingkungan sekolah (Gambar 3) serta menempelkan nama tanaman obat yang ditanam (Gambar 4) agar pemahaman siswa (i) mengenai TOGA semakin baik dan mudah dipahami. Setelah itu, barulah siswa (i) diberikan kuesioner post-test untuk melihat apakah terjadi perbedaan pengetahuan setelah adanya intervensi melalui pemberdayaan siswa (i) terkait TOGA.





**Gambar 1. Pengisian Kuesioner Sebelum Pemaparan Materi**



**Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai TOGA**



**Gambar 3. Proses Penanaman TOGA oleh Siswa (i) BAZNAZ**



**Gambar 4. Penempelan Nama Tanaman oleh Siswa (i) BAZNAZ**

### **3. Monitoring dan Evaluasi Pemberdayaan**

Proses monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, mengukur, dan mengevaluasi perkembangan atau kinerja suatu aktivitas, sistem, atau proyek. Tujuan dari proses monitoring adalah untuk memastikan bahwa kegiatan atau proses tersebut berjalan sesuai dengan rencana, sasaran, atau standar yang telah ditetapkan (Manalu & Novita, 2022).

Proses monitoring pada pemberdayaan TOGA di sekolah dilakukan langsung oleh siswa/siswi di SMK BAZNAS SUL-SEL khususnya siswa/siswi jurusan keperawatan kelas 10 dimana monitoring dilakukan 1 kali seminggu secara rutin dan berkelanjutan. Hasil monitoring yang dilakukan Siswa/siswi akan dilaporkan kepada guru untuk dapat dievaluasi.

Proses evaluasi merujuk pada kegiatan sistematis untuk menilai, mengevaluasi, atau mengukur kinerja, hasil, atau dampak suatu kegiatan, program, proyek, atau inisiatif. Tujuan utama dari proses evaluasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana suatu inisiatif telah mencapai tujuannya, serta untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan dan perbaikan di masa depan (Munandar et al., 2023).

Proses evaluasi ini dilakukan oleh guru-guru berdasarkan hasil monitoring dari kegiatan TOGA di sekolah membuahkan hasil yang memuaskan yaitu sebagian besar siswa/siswi berhasil melakukan penanaman TOGA di lingkungan sekitar sekolah mengingat banyak manfaat yang dapat dihasilkan dari TOGA ini. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan ke beberapa murid dan guru. Semua sepakat dan memiliki keinginan untuk melakukan penanaman TOGA di lingkungan sekitarnya mengingat manfaat yang begitu banyak dari tanaman yang akan ditanam.

Tanaman obat sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Saat ini masyarakat cenderung mengonsumsi obat tradisional, karena adanya perubahan gaya hidup *back to nature* dan mahalnya obat-obatan modern (Arbie, 2022). Pemenuhan kebutuhan tanaman obat untuk masyarakat sebenarnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan sekolah sebagai Taman TOGA. Tanaman obat yang ditanam di pekarangan memiliki fungsi ganda selain sebagai dekorasi halaman, tanaman obat juga berfungsi sebagai ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit yang seringkali timbul. Bahkan dalam perkembangannya dapat digunakan sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga dengan penjualan hasil dari tanaman TOGA tersebut (Rofi'ah et al., 2021). Untuk mencapai tujuan peningkatan kesehatan keluarga, dekorasi sekolah yang indah dan peningkatan ekonomi keluarga hal yang perlu dilakukan pertama kali adalah pemberian informasi dengan komunikasi yang tepat kepada siswa/siswi di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Khadka et al (2021), memaparkan bahwa penggunaan tanaman obat meningkat selama COVID-19 dan sebagian besar responden merekomendasikan tanaman obat untuk mencegah COVID-19. Penelitian ini mencatat total 60 tanaman yang termasuk dalam 36 famili. Daun tanaman adalah yang paling sering digunakan. Zingiber officinale adalah spesies yang paling banyak dikutip dengan frekuensi kutipan 0,398. Sebagian besar masyarakat (45,61%) memperoleh tanaman obat dari pekarangan rumahnya.

Secara umum, pengetahuan masyarakat Indonesia tentang TOGA dan pemanfaatannya masih kurang dan perlu ditingkatkan dengan pemberian informasi melalui penyuluhan (Yulianto & Kirwanto, 2016). Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan ini juga bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotik, rumah sakit terdekat dan lain-lain. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam (Nurjanah et al., 2019)

Hasil penelitian Patola & Martana (2018) dan Atmojo & Darumurti (2021) berbanding lurus dengan pemberdayaan yang kami lakukan, dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan pekarangan sekolah dengan berbagai macam tanaman TOGA. Serta terjadi peningkatan keterampilan siswa-siswi khususnya kelas 10 keperawatan dengan langsung mempraktikkan proses penanaman TOGA.

Pemberdayaan lain yang dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Al Mubarak Sudiang juga menemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan santri dalam budidaya dan pemanfaatan tanaman obat, keterampilan dalam budidaya tanaman obat, dan pemanfaatan tanaman obat. Pemerintah daerah setempat dapat mendukung dan berpartisipasi dalam keberlanjutan pengabdian masyarakat ini melalui industri kecil yang memproduksi minuman sehat dari tanaman obat (Dewi et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penanaman TOGA memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang pengelolaan TOGA. Siswa MI Azzainiyah II dapat memahami berbagai jenis TOGA dan manfaatnya sehingga menambah pengetahuan mereka tentang tanaman TOGA. Selain itu, siswa menjadi terampil dalam menanam dan membudidayakan TOGA. Hal ini penting mengingat sumber daya alam di

sekolah MI Azzainiyah II bisa jadi lebih banyak terdapat tanaman yang mendukung budidaya TOGA. Melalui pengembangan TOGA, masyarakat akan merasakan manfaat yang besar, yaitu tanaman obat keluarga yang harganya lebih murah dibandingkan dengan obat kimia, penanaman dan pemeliharaan tanaman tersebut relatif mudah, dan kondisi di MI Azzainiyah II sangat cocok untuk penanaman TOGA (Widat et al., 2023).

Hasil penelitian dari Krisna (2020) mengenai sosialisasi pemanfaatan TOGA untuk ibu-ibu PPK Desa Ringin Putih Kabupaten Ponorogo juga berbanding lurus dengan penelitian yang kami lakukan, dimana TOGA dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan atau siswa-siswi farmasi dapat memanfaatkan TOGA yang diolah menjadi sebuah produk yang menghasilkan uang misal dalam pembuatan Spray serai anti nyamuk.

Kekuatan pelaksanaan program pemberdayaan pada siswa/siswi SMK BAZNAS SULSEL ini, antara lain:

1. Adanya semangat gotong royong dan kebersamaan dari siswa/siswi jurusan keperawatan kelas 10 SMK BAZNAS SULSEL.
2. Adanya dukungan penuh dan kerja sama dari kepala sekolah dan guru-guru SMK BAZNAS SULSEL.
3. Adanya tanggapan yang positif dari siswa-siswi jurusan keperawatan kelas 10 hal itu ditunjukkan dengan antusias dari siswa/siswi untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan TOGA.

Sedangkan keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan TOGA ini adalah tidak adanya organisasi (OSIS, PMR, dan lain-lain) yang dilibatkan untuk membantu kegiatan TOGA yang sedang dijalankan.

## **SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil kuesioner maka diperoleh kesimpulan bahwa implementasi penyuluhan TOGA memiliki peningkatan pengetahuan pada siswa siswi keperawatan kelas 10 SMK BAZNAS SULSEL dan hasil wawancara para narasumber menyatakan ingin melakukan penanaman TOGA di lingkungan sekitar mengingat banyaknya manfaat dari tanaman obat keluarga.

Disarankan kepada pihak sekolah untuk tetap menjalankan program budidaya TOGA di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan lahan khusus untuk membudidayakan TOGA karena berhubung sekolah yang dituju juga mempunyai jurusan farmasi sehingga kedepannya TOGA ini dapat di manfaatkan oleh jurusan farmasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak SMK BAZNAZ baik dari Kepala Sekolah, Guru, dan siswa (i) yang bersedia menjadi objek pemberdayaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arbie, S. (2022). Edukasi Dan Pemberdayaan Pekarangan Rumah Untuk Tanaman Obat Keluarga Bagi Masyarakat Desa Tolutu, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Journal of Hulonthalo Service Society (JHSS)*, 1(1).
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109.
- Chaachouay, N., Douira, A., & Zidane, L. (2022). Herbal Medicine Used in the Treatment of Human Diseases in the Rif, Northern Morocco. *Arabian Journal for Science and*



- Engineering*, 47(1), 131–153. <https://doi.org/10.1007/s13369-021-05501-1>
- Dewi, R., Kamaruddin, M., Rafidah, R., Stevani, H., Sukmawaty, M., & Siswanti, I. (2022). Empowerment of Students in Al Mubarak Sudiang Islamic Boarding School through Medicinal Plant Cultivation and Utilization. *Community Development Journal*, 6(1), 15–21. <https://doi.org/10.33086/cdj.v6i1.2490>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Hartaty, H., & Menga, M. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7>
- Khadka, D., Dhamala, M. K., Li, F., Aryal, P. C., Magar, P. R., Bhatta, S., Thakur, M. S., Basnet, A., Cui, D., & Shi, S. (2021). The use of medicinal plants to prevent COVID-19 in Nepal. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 17(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s13002-021-00449-w>
- Krisna, G. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan TOGA untuk Ibu-Ibu PKK Desa Ringinputih Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Karinov*, 3(2), 69–73.
- Laily, Z. N., & Abadi, S. (2021). STRATEGI BRAND AWARENESS UNTUK MENINGKATKAN KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA USAHA “AGNA CHIPS (KERIPIK SINGKONG)” DI DESA SAMPUNG PONOROGO. *Prodima : Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 2013–2015.
- Mahwasane, S. T., Middleton, L., & Boaduo, N. (2013). An ethnobotanical survey of indigenous knowledge on medicinal plants used by the traditional healers of the Lwamondo area, Limpopo province, South Africa. *South African Journal of Botany*, 88, 69–75.
- Manalu, G. C., & Novita, N. (2022). Apakah Sistem Pengendalian Internal Dapat Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi? *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Mbuni, Y. M., Wang, S., Mwangi, B. N., Mbari, N. J., Musili, P. M., Walter, N. O., Hu, G., Zhou, Y., & Wang, Q. (2020). Medicinal plants and their traditional uses in local communities around cherangani hills, western Kenya. *Plants*, 9(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/plants9030331>
- Munandar, A., Putri, Y. A., Marfuah, T. S., & Rulbadiyah, R. (2023). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 344–355.
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 20–25.
- Patola, F., & Martana. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dipekarangan. *Adiwidya*, 2, 129–190.
- Polat, R. (2019). Ethnobotanical study on medicinal plants in Bingöl (City center) (Turkey).

- Journal of Herbal Medicine*, 16, 100211.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.hermed.2018.01.007>
- Pujiyati, A., Cilmiaty, R., Susanti, W., Saptiwi, B., & Priyatno, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Perilaku Orangtua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *Andalas Dental Journal*, 10(2), 98–105.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., Sukini, T., Aini, F. N., Roya, I. U., & Panuntun, D. A. (2021). Perwujudan Keluarga Sehat Melalui Pemberdayaan Kelompok Toga. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 501–513.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128.
- Savitri, A., Aisyah, N., & Publisher, B. (2016). *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher.  
<https://books.google.co.id/books?id=MNOMDgAAQBAJ>
- Situmeang, I. V. O., & Meisyanti. (2024). Pemberdayaan Kelompok Asuhan Mandiri dalam Peningkatan Produktivitas Pengelolaan Tanaman Obat dan Akupresur. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 114–130.  
<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jailcb/article/view/2358/913>
- Widat, F., Agustin, S. M., & Rosi, S. (2023). *Enhancing Student Skills through Family Medicinal Plants : A Community Service Initiative*. 02(02), 81–89.
- Yulianto, S., & Kirwanto, A. (2016). Pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh orang tua untuk kesehatan anak di Duwet Ngawen Klaten. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75–80.